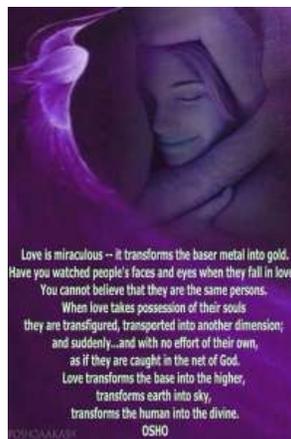


Cinta Memang Menyakitkan, Tapi Sakit Itu Pasti Adalah Berkah

Posted on April 9, 2016



By Osho

Cinta membuat Anda siap untuk mengambil lompatan terakhir, lompatan kuantum. Itulah yang saya sebut doa, atau Anda dapat menyebutnya meditasi.

Tanya : SAYA BINGUNG. KETIKA ANDA BERBICARA TENTANG DUA-panah CINTA YANG SAYA RASAKAN MENUSUK HATI DAN KEPEDIHAN YANG INDAH TERJADI KEPADA DIRI SAYA. APAKAH CINTA MENYAKITKAN? DIMANA SAYA DAN KEMANA SAYA HARUS PERGI DARI SINI?

CINTA memang menyakitkan, tapi kepedihan itu pasti adalah berkat.

Seks tidak menyakitkan. Seks sangat nyaman. Orang menggunakannya hampir sebagai obat penenang.

Cinta itu menyakitkan – karena cinta membawa pertumbuhan. Cinta itu menyakitkan karena tuntutan cinta. Cinta itu menyakitkan karena cinta membawa transformasi. Cinta itu menyakitkan karena cinta memberi Anda kelahiran yang baru.

Seks tidak menyentuh Anda sama sekali. Seks adalah hal yang mekanik. Hal itu hanya fisiologis. Cinta membawa hati Anda ke dalam hubungan – dan ketika hati berada dalam sebuah hubungan selalu ada rasa sakit. Tapi jangan menghindari rasa sakit. Jika Anda menghindari rasa sakit, Anda akan kehilangan semua kesenangan hidup.

Dalam seks mungkin ada relaksasi. Dalam seks mungkin ada kesehatan fisiologis. Tetapi tidak ada pertumbuhan. Anda tetap hewan. Dengan cinta Anda menjadi manusia. Dengan cinta Anda menjadi tegak. Dengan cinta Anda berdiri tegak di bumi. Dengan seks Anda kembali lagi hewan, Anda adalah makhluk horisontal di bumi, hanya bergerak seperti hewan lainnya, merangkak. Dengan cinta Anda tegak, vertikal.

Dengan cinta terdapat masalah. Dengan seks tidak ada masalah sama sekali. Tapi dengan masalah ada

pertumbuhan! Semakin besar masalah, semakin besar kesempatan.

Jadi Anda bertanya kepada saya: “Apakah cinta menyakitkan?” Tentu saja cinta memang menyakitkan, tapi rasa sakit itu adalah berkat. Dan Anda merasakan itu, anda telah merasakannya.

“Saya bingung. Ketika Anda berbicara tentang cinta yang memiliki dua-panah, saya merasakannya menusuk ke hati dan rasa sakit yang indah muncul di dalam diri saya.”

Dia menyadari bahwa itu indah. Sekarang ia tidak mundur lagi dari hal itu. Semakin banyak berkah yang menunggu untuk Anda, tetapi, tentu saja, rasa sakit yang lebih dan lebih juga.

Itu sebabnya banyak orang tidak pernah mencintai – itu sangat menyakitkan. Mereka memilih untuk tidak mencintai, tapi kemudian mereka tetap dalam kebinatangan; mereka tidak pernah menjadi manusia, mereka tidak pernah menjadi vertikal. Mereka tidak pernah mengambil hidup mereka di tangan mereka sendiri. Mereka tidak pernah bernilai apapun – mereka tidak berharga. Cinta membuat Anda berharga.

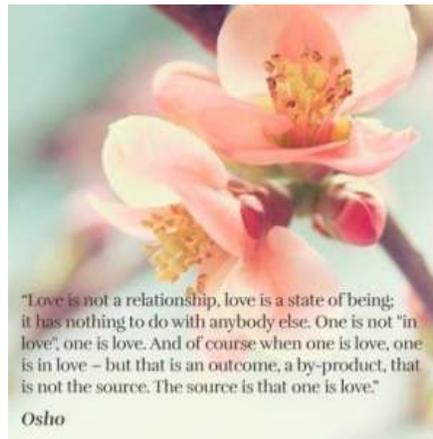
Dan jika Anda sedang jatuh cinta, maka Anda akan melihat bahwa tetap ada rasa sakit yang lebih dalam yang itu merupakan doa. Ini menghancurkan Anda sepenuhnya. Cinta tidak pernah menghancurkan Anda sepenuhnya. Cinta hanya menghancurkan Anda sedikit, demi sedikit. Ini menghancurkan kerak ego Anda, tetapi pusat ego tetap utuh. Lalu ada rasa sakit yang lebih dalam, lebih dalam dari cinta, dan itu adalah doa – itu yang benar-benar menghancurkan Anda. Ini adalah kematian. Ketika Anda telah belajar bagaimana mencintai, dan Anda telah belajar bahwa rasa sakit yang dibawa cinta adalah berkah tersembunyi, bahwa itu indah, itu sangat indah, maka Anda menjadi mampu dan Anda mengambil langkah lain – langkah itu adalah doa.

Dengan kekasih manusia Anda bisa eksis, tetapi dengan Tuhan sebagai cinta Anda, Anda tidak bisa eksis. Gairah itu begitu besar, itu hanya akan membakar Anda sepenuhnya. Tidak ada residu yang tersisa. Dalam Cinta Anda hanya dibakar, tetapi Anda masih berada di sana. Pecinta tetap, tumpang tindih satu sama lain, membakar satu sama lain sedikit dalam api mereka, tetapi tidak terbakar sepenuhnya. Itulah keindahan cinta, dan itu adalah penderitaannya juga.

Kecuali Anda benar-benar hancur, tidak ada residu yang tersisa, ego itu hilang, benar-benar pergi, anda akan tetap merasakan sedikit penderitaan.

Semua pecinta merasa sedikit menyedihkan. Mereka ingin hilang sepenuhnya, tetapi itu tidak mungkin dalam hubungan manusia. Hubungan manusia terbatas. Tapi kita belajar dari itu, bahwa ada kemungkinan: jika hal itu bisa terjadi begitu banyak dalam hubungan manusia, berapa banyak lagi yang bisa terjadi dalam hubungan dengan Tuhan?

Cinta membuat Anda siap untuk mengambil lompatan terakhir, lompatan kuantum. Itulah yang saya sebut doa, atau Anda dapat menyebutnya meditasi. Jika Anda menggunakan terminologi Buddha, itu adalah meditasi; jika Anda menggunakan Hindu, Islam, terminologi Kristen, itu adalah doa. Tapi artinya sama. Anda harus menghilang dalam Tuhan untuk menjadi. Cinta adalah tempat pelatihan, sekolah, untuk belajar pelajaran pertama – dari keindahan, dari berkat dalam menjadi tiada; belajar bahwa pedih adalah berkat. Dan kemudian keinginan muncul untuk merasakan sakit yang utama. Umat Hindu menyebutnya VIRAH – nyeri utama; rasa sakit yang akan tetap ada kecuali seseorang dikonsumsi oleh Tuhan, dikonsumsi dalam Tuhan.



Jadi, ketika Anda sedang jatuh cinta, atau ketika cinta muncul, bekerja sama dengan itu, jangan mencoba menolak. Orang-orang datang dengan kompromi. Pecinta – Saya telah menyaksikan ribuan pecinta. Setiap hari mereka datang kepada saya; mereka membawa masalah mereka. Namun masalah dasar yang saya lihat adalah bahwa pecinta selalu mencoba sebuah kompromi. Kompromi itu adalah: Anda tidak menyakiti saya, saya tidak akan menyakiti Anda. Itu adalah pernikahan. Kemudian orang menjadi menetap dalam komitmen. Mereka menjadi begitu takut sakit dan mereka katakan, "Jangan menyakiti saya dan saya tidak akan menyakiti Anda." Tapi kemudian ketika rasa sakit menghilang, cinta juga menghilang. Karena mereka ada bersama-sama.

Saya telah mendengar:

Pasien laki-laki mengeluh kepada dokter gigi bahwa dia kesakitan, tapi dia bersikeras menyelamatkan giginya. Dokter gigi mengenakan jas putihnya, dengan cahaya di dahinya, mulai mengebor, dan berkata, "Oke, sekarang buka mulut Anda dan kami akan melihat apa yang bisa kita lakukan."

Saat itu pasien meraih dokter gigi di bawah pinggangnya dengan kencang. "Apa yang kamu lakukan?" si dokter gigi menjerit.

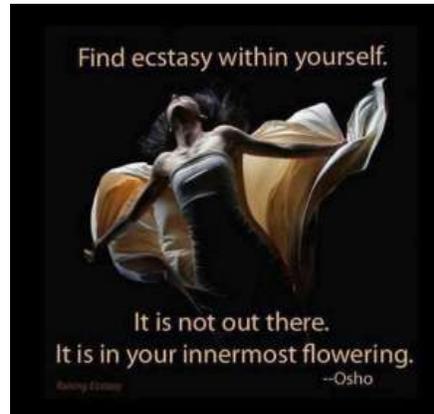
"Sekarang," kata pria itu dengan tenang, tanpa melepaskan si dokter gigi, "kita tidak akan saling menyakiti, bukan?"

Sekarang ini adalah apa yang terjadi. Ketika Anda sedang jatuh cinta, cinta menyakitkan. Sangat menyakitkan. Kemudian Anda meraih satu sama lain dan Anda mengatakan, "Apa...! Membuat kompromi: biarkan ini tidak hanya menjadi urusan cinta – biarkan menjadi pernikahan. Buatlah hukum resmi. Dan Saya tidak akan menyakiti Anda jika Anda tidak menyakiti Saya.. " Kemudian suami dan istri hidup bersama tanpa bersama-sama. Mereka hidup bersama dalam kesendirian. Mereka mentolerir sebagian besar. Mereka sabar satu dengan lainnya, tapi cinta telah menghilang.

Cinta itu menyakitkan. Jangan pernah menolaknya, jangan pernah membuat penghalang apapun untuk rasa sakitnya. Izinkan itu. Dan waktu demi waktu Anda akan melihat bahwa itu adalah interpretasi yang salah. Hal itu bukan benar-benar rasa sakit. Hal ini hanya sesuatu yang begitu dalam di dalam diri Anda dan Anda menafsirkannya seperti sakit. Karena Anda tidak tahu apa-apa lagi. Anda hanya memahami rasa sakit dari kehidupan masa lalu Anda, dalam pengalaman masa lalu Anda. Setiap kali ada sesuatu yang menembus jauh ke dalam, Anda mengartikannya sebagai kesakitan.

Jangan menggunakan kata 'sakit'. Ketika cinta dan panahnya masuk jauh ke dalam hati Anda, tutup mata Anda dan jangan menggunakan kata-kata – hanya lihatlah apa itu, dan Anda tidak akan melihat itu sebagai rasa sakit. Anda akan melihat itu adalah sebuah karunia. Anda akan sangat tergerak oleh hal itu. Anda akan merasakan kebahagiaan.

Jangan menggunakan kata-kata. Ketika sesuatu yang baru terjadi pada Anda, selalu ijinakan untuk melihat jauh ke dalamnya tanpa menggunakan bahasa kata-kata apapun.



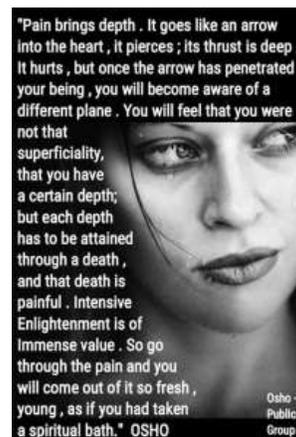
Kepedihan ini bukan untuk membuat Anda sedih, ingatlah. Di situlah orang salah mengerti rasa sakit ini hanya untuk membuat Anda lebih terjaga – karena orang menjadi terjaga hanya ketika panah menusuk jauh ke dalam hati dan melukai mereka.

Jika tidak, mereka tidak menjadi terjaga. Ketika hidup mudah, nyaman, tenang, siapa yang peduli? Siapa yang peduli untuk menjadi terjaga?

Ketika teman meninggal, Ada kemungkinan. Ketika wanita Anda meninggalkan Anda sendirian – dalam malam-malam yang gelap, Anda kesepian. Anda telah sangat mencintai wanita ini dan Anda telah mempertaruhkan semua, dan kemudian tiba-tiba suatu hari dia pergi.

Menangis dalam kesepian Anda, adalah kesempatan ketika Anda menggunakannya, Anda dapat menjadi terjaga.

Panah itu menyakiti: itu dapat digunakan. Rasa sakit bukan untuk membuat Anda menjadi sengsara, rasa sakit adalah untuk membuat Anda menjadi lebih terjaga! Dan ketika Anda terjaga, penderitaan menghilang.



Pertemuan Ramana Maharshi dan Paramahansa Yogananda

Yogananda menceritakan pertemuan tersebut seperti ini:

“Sebelum meninggalkan India Selatan, saya berziarah ke bukit suci Arunachala untuk menemui Sri Ramana Maharshi. Sang bijak menyambut kami dengan penuh kasih sayang dan menunjuk ke tumpukan terdekat dari majalah Timur-Barat. Selama beberapa jam kami menghabiskan waktu dengan beliau dan murid-muridnya, beliau lebih banyak diam, wajah lembutnya memancarkan cinta ilahi dan kebijaksanaan.

Untuk membantu penderitaan kemanusiaan kembali dari keadaan lupa kepada Kesempurnaan-Nya, Sri Ramana mengajarkan bahwa seseorang harus terus-menerus bertanya pada diri sendiri: “Siapakah aku?” Penyelidikan diri yang agung diperlukan. Dengan penolakan keras dari semua pikiran lain, para pemuja segera akan menemukan dirinya lebih dalam dan lebih dalam lagi di dalam Diri sejati, dan gangguan dari pikiran-pikiran lain akan berhenti muncul. Rishi yang telah menerangi India Selatan tersebut telah menulis:

Dualitas dan Trinitas pada sesuatu telah membuat menggantung,
Dukungan dari mereka tidak akan pernah muncul;
Dukungan yang dicari darinya, akan menjadi longgar dan jatuh.
Ada Kebenaran. Yang tidak pernah goyah. ”

Swami Yogananda menanyakan pertanyaan berikut:

Yogananda: Bagaimana cara paling efektif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan spiritualitas seseorang? Apa petunjuk yang dapat diberikan kepada mereka?

Maharshi: Setiap orang berbeda sesuai dengan temperamen individu dan sesuai dengan kematangan spiritual dari pikiran mereka. Tidak akan dapat diberikan instruksi secara massal.

Yogananda: Mengapa Tuhan mengizinkan penderitaan di dunia ini? Bukankah Ia dengan kemahakuasaan-Nya dapat melakukan begitu saja dan mentasbihkan realisasi Ketuhanan secara universal?

Maharshi: Penderitaan adalah jalan untuk realisasi Tuhan.

Yogananda: Haruskah Dia mentasbihkan yang berbeda?

Maharshi: Ini adalah jalan

Yogananda: Apakah yoga, agama dll, merupakan penangkal untuk penderitaan?

Maharshi: Mereka membantu Anda untuk mengatasi penderitaan.

Yogananda: Mengapa harus ada penderitaan?

Maharshi: Siapa yang menderita? Apa yang menderita?

Yogananda: Tidak ada jawaban.





Iklan

Bagikan ini:



Satu blogger menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Cinta Manusia dan Cinta Ilahi](#), [Osho](#) dan tag [Advaita Vedanta](#), [berkat](#), [cinta](#), [kriya yoga indonesia](#), [Kriya Yoga Nusantara](#), [love](#), [menyakitkan](#), [Osho](#), [Paramahansa Yogananda](#), [Ramana Maharshi](#). Tandai [permalink](#).

Kriya Yoga Nusantara

Buat situs web atau blog gratis di WordPress.com.